



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metodologi penelitian yang dipakai untuk membantu peneliti dalam menelaah permasalahan penelitian. Metodologi penelitian yang akan dipaparkan antara lain: jenis dan sifat penelitian, metode dan paradigma penelitian, *key informan* dan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, suatu fenomena atau gejala sosial dijelaskan secara mendalam melalui pengumpulan data yang dalam juga, sehingga data yang dihasilkan akan lebih terfokus pada kualitas data dibanding kuantitas data. Penelitian ini juga tidak memfokuskan pada besarnya populasi atau *sampling*, jika data yang terkumpul sudah cukup mendalam dan dapat menerangkan fenomena yang diteliti, maka *sampling* tidak lagi dibutuhkan (Kriyantono, 2010:56-57).

Menurut Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif” (2010:6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh (holistik) dan dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif

dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode pengumpulan data yang ada, diantaranya melalui wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang membuat gambaran atau paparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, data-data dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2010:69). Lebih lanjut, Rakhmat (2009:24-25) juga menegaskan bahwa sifat penelitian deskriptif mencoba memaparkan situasi atau peristiwa tertentu yang didapat melalui pengumpulan data.

Tujuan dilakukannya penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan informasi secara rinci mengenai suatu fenomena, mengidentifikasikan dan menggambarannya, serta membuat perbandingan atau evaluasi (Rakhmat, 2009:25). Maka sifat penelitian ini mencoba mendeskripsikan secara terperinci mengenai suatu permasalahan dalam bentuk kata, kalimat dan pernyataan.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan peneliti untuk membantu dalam memahami dan menggambarannya secara lengkap dan detail mengenai permasalahan penelitian, yaitu strategi *social responsibility* Habitat for Humanity Indonesia dalam membentuk reputasi (studi kasus program CSR PT Sumber Alfaria Trijaya “Rumah Untuk Indonesia”).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang memakai berbagai sumber data untuk meneliti dan menjabarkan berbagai aspek, seperti individu, kelompok, program, organisasi atau peristiwa secara sistematis dan komprehensif (Kriyantono, 2010:65). Sumber data yang ada didapat dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi atau studi kepustakaan.

Menurut Yin (dalam Woodside, 2010:1) dalam buku yang berjudul *Case Study Research Theory Methods and Practice* menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini, peneliti mencoba menjelaskan proses suatu fenomena yang muncul dan terkait langsung dengan sebuah organisasi tertentu agar dapat memperoleh data yang lengkap. Hal itu digunakan untuk mengkaji secara mendalam strategi CSR Habitat for Humanity Indonesia dalam membangun reputasi melalui program “Rumah Untuk Indonesia” PT Sumber Alfaria Trijaya 16 Mei sampai 15 Juni 2014.

Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk membantu dalam mengamati dan menjelaskan proses suatu fenomena yang terjadi (Woodside, 2010:10). Maka, studi kasus merupakan tipe pendekatan yang meneliti suatu fenomena atau gejala sosial secara intensif, mendalam, terfokus serta komprehensif. Studi kasus juga

membantu dalam menjabarkan deskripsi tentang individu atau organisasi dengan jelas.

Paradigma yang digunakan oleh peneliti adalah paradigma *post-positivis* dengan pendekatan kualitatif. Dalam paradigma *post-positivis* mencoba menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu fenomena yang dipaparkan di lapangan (Denzin dan Lincoln, 2009:136). Pada paradigma ini, hubungan antara pengamat dengan objek harus bersifat interaktif namun peneliti perlu bersikap netral sehingga subjektivitas dapat dikurangi seminimal mungkin. Namun meskipun memiliki realitas objektif, akan tetapi ada interaksi antara peneliti dengan subjek penelitiannya yang nantinya akan mempengaruhi data walaupun pengaruhnya tidak terlalu signifikan. Pada dasarnya, penggunaan paradigma ini bermaksud untuk menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan melalui wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat menunjang dan menjawab permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data ini perlu dilakukan dengan baik, sehingga data yang diperoleh pun sesuai atau relevan dengan permasalahan penelitian

(Kriyantono, 2010:95). Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan informasi atau data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semistruktur yaitu peneliti menyediakan daftar pertanyaan terkait fenomena yang diteliti namun memungkinkan pula untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berada diluar daftar pertanyaan yang telah dibuat, namun masih memiliki korelasi dengan fenomena yang diteliti (Kriyantono, 2010:102).

Dalam wawancara mendalam ini, peneliti perlu melakukan secara intensif agar mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan mendalam. Selain itu, peneliti harus mampu memilih informan mana yang memiliki pemahaman baik dan mampu menjawab berbagai pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui wawancara mendalam ini merupakan pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui dan mendapatkan data atau informasi mengenai strategi *social responsibility* Habitat for Humanity Indonesia dalam membentuk reputasi (studi kasus program CSR PT Sumber Alfaria Trijaya “Rumah Untuk Indonesia”).

2) Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pencarian data mengenai variable berupa buku, catatan atau sumber-sumber tertulis lainnya, seperti dokumen-dokumen dari perusahaan, yang relevan dengan permasalahan penelitian. Data yang didapatkan dari studi kepustakaan ini digunakan oleh peneliti sebagai data tambahan untuk melengkapi data hasil wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang didapat merupakan data-data yang diperoleh peneliti berdasarkan dokumen-dokumen dari perusahaan mengenai pengimplementasian strategi CSR Habitat for Humanity Indonesia dan literatur-literatur kajian atau hasil penelitian lain yang didapatkan melalui berbagai sumber. Adanya data-data tersebut membantu peneliti dalam melengkapi informasi dan menjawab pertanyaan seputar permasalahan yang diteliti.

3.4 Key Informan dan Informan

Key informan merupakan orang-orang yang dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang baik mengenai data, informasi, ataupun fakta yang terjadi dalam objek penelitian yang diteliti. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat peneliti terkait strategi CSR Habitat for Humanity Indonesia dalam membangun reputasi melalui program “Rumah Untuk Indonesia” PT Sumber Alfaria Trijaya, maka *key informan* dalam penelitian ini yaitu:

1) Bagus Dharmawan

Narasumber ini dipilih selaku Manajer Komunikasi Habitat for Humanity Indonesia dalam pelaksanaan kampanye “Aku Bangun Indonesiaku 2013-2018 ”. Dalam hal ini, bertanggung jawab pada pelaksanaan tahapan strategi CSR menurut Holladay & Coombs (2012:47), antara lain *scan & monitor, formative research, create CSR initiative* dan *evaluation & feedback*.

Informan merupakan pihak-pihak terkait yang dipilih guna memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian. *Informan* dalam penelitian ini yaitu:

1) Fakhriy Dinansyah

Narasumber dipilih selaku *Public relations* Coordinator PT Sumber Alfaria Trijaya. Narasumber bertanggung jawab terhadap aktivitas *Public Relation* dari PT SAT.

2) Mexson Sitompul

Narasumber dipilih selaku Direktur dari Power PR. Pakar PR yang akan menjawab informasi secara umum terkait CSR dalam praktik kerja professional.

3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data membantu penelitian kualitatif dalam memeriksa dan menilai kevalidan data. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah ditemukan (Moleong, 2010:330).

Denzim (dalam Moleong, 2010:330) membedakan empat macam triangulasi, diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi periset, serta triangulasi teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber/data, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Hal itu dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang pemerintah atau sebagainya; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Maka, peneliti mencoba mencari data dan informasi melalui wawancara mendalam dan studi kepustakaan dalam rangka menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga setelah informasi dan data telah terkumpul dan dianalisis

dengan baik, peneliti dapat melakukan triangulasi data untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek ulang informasi dari sumber yang berbeda.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian, merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010:280). Data tersebut terkumpul melalui wawancara yang mendalam dengan narasumber dan studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles & Huberman (1994), teknik analisis data pada dasarnya terdiri dari tiga komponen (dalam Pawito, 2007: 104-106), yaitu:

- 1) Reduksi data (*data reduction*)

Dalam tahap ini, peneliti mencoba melakukan pengelompokkan dan meringkas data, menyusun catatan-catatan mengenai apa yang ditemukan di lapangan agar terbentuk pola-pola data, serta menyusun rancangan konsep dan penjelasan berkenaan dengan data yang bersangkutan. Sehingga dalam reduksi data ini, peneliti berupaya untuk mengelompokkan dan menyusun data serta membuang yang tidak perlu.

2) Penyajian data (*data display*)

Dalam tahap ini, melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dilibatkan dalam satu kesatuan. Kemudian kelompok data yang terjadi saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori atau konsep yang digunakan.

3) Penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan akhir belum dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Sehingga dalam kaitannya dengan hal ini, penulis masih harus mengkonfirmasi, mempertajam atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan akhir mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

Oleh karena itu melalui teknik analisis data ini, peneliti mencoba untuk mengumpulkan dan merumuskan data dan informasi yang lengkap melalui wawancara mendalam dan studi kepustakaan terhadap subjek penelitian dalam rangka menjawab permasalahan mengenai strategi *social responsibility* Habitat for Humanity Indonesia dalam membentuk reputasi dengan studi kasus program CSR PT Sumber Alfaria Trijaya “Rumah Untuk Indonesia”.

3.7 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi *social responsibility* Habitat for Humanity Indonesia dalam membentuk reputasi (Studi kasus program CSR PT SAT “Rumah Untuk Indonesia” Periode 16 Mei-15 Juni 2014) dengan SRO model oleh Vidal dan Pena:

- 1) *People within the organization*
- 2) *Stakeholders*
- 3) *Mission and values*
- 4) *Transparency*
- 5) *Environmental management*
- 6) *Communication*
- 7) *Social involvement*

UMMN